

**HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA  
SENDIRI (SADARI) DENGAN PELAKSANAAN SADARI  
PADA MAHASISWI TINGKAT II KEBIDANAN  
UNIVERSITAS BATAMTAHUN 2014**

**Prasida Yunita<sup>(1)</sup>**

**ABSTRAK**

Di Indonesia, dari data Sistem Informasi Rumah Sakit (*SIRS*) tahun 2004-2007 menunjukkan bahwa kasus kanker payudara adalah jenis kanker tertinggi di Indonesia. Selain itu, kejadian kanker payudara di Indonesia meningkat sebesar 60% dari tahun 2004-2007. Kanker payudara pantas dikatakan sebagai penyakit yang menakutkan bagi perempuan. Tujuan Penelitian : Diketahui hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri dengan pelaksanaan SADARI pada mahasiswi tingkat II Kebidanan Universitas Batam tahun 2014. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross-sectional*, lokasi penelitian dilakukan di Universitas Batam dan dilaksanakan pada bulan April-agustus 2014. Sampelnya adalah seluruh mahasiswi tingkat II Kebidanan Universitas Batam yang berusia diatas 20 tahun dengan jumlah total sampel 80 responden. Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 80 responden yang memiliki pengetahuan baik 64 responden (80%) dan 16 responden (20%) yang berpengetahuan kurang. Adanya hubungan antara pengetahuan SADARI dengan pelaksanaan SADARI yaitu  $p < 0,05$  ( $p$ -value 0,000). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan adanya hubungan pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan pelaksanaan SADARI pada mahasiswi tingkat II Kebidanan Universitas Batam.

**Kata Kunci** : Pengetahuan, Remaja putri, SADARI

**PENDAHULUAN**

Kanker payudara adalah kanker yang paling sering pada perempuan dan merupakan penyebab kematian kedua akibat kanker pada wanita, setelah kanker leher rahim. Dari data Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*) sekitar 519 ribu wanita meninggal di tahun 2004 kanker payudara. Dan dari data Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*) menyebutkan setiap tahunnya 1 juta wanita terdeteksi sebagai pasien baru penyakit ini dan sekitar 372 pasien meninggal dunia setiap tahun. Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*) memperkirakan setiap tahun jumlah kasus-kasus baru kanker di dunia sekitar 1.150.000 orang, sebanyak 10 persen karena kanker payudara

Di kebanyakan negara maju insiden kanker payudara jauh lebih tinggi: 100 kasus baru per 100.000 penduduk. Di Amerika Serikat menunjukkan bahwa hampir 1,3 juta wanita terdiagnosis kanker payudara dan tiap tahunnya di seluruh dunia.<sup>(1)</sup>

Di Asia sebenarnya penderita kanker payudara masih rendah, 20 kasus baru di antara 100.000 penduduk per tahun. Menurut *ACS*

(*American Cancer Society*), insiden kanker payudara telah meningkat di banyak negara Asia dan Afrika. Di Miyagi, Jepang insidennya meningkat 140% dalam periode 20 tahun (1990-2010) yang disebabkan dari perubahan gaya hidup dan terlambatnya program skrining<sup>(2)</sup>.

Di Indonesia, dari data Sistem Informasi Rumah Sakit (*SIRS*) tahun 2004-2007 menunjukkan bahwa kasus kanker payudara adalah jenis kanker tertinggi di Indonesia. Selain itu, kejadian kanker payudara di Indonesia meningkat sebesar 60% dari tahun 2004-2007. Dari beberapa laporan, angka kanker payudara di perkirakan 20% dari seluruh kanker yang menyerang wanita, insiden kanker payudara di Indonesia di perkirakan 100 per 100.000 penduduk setiap tahunnya. Berdasarkan data Registrasi Kanker, Sub Direktorat Kanker 2007, kanker payudara (32%) merupakan jenis kanker tertinggi di 31 rumah sakit di DKI Jakarta, Penderita kanker payudara di Indonesia ada yang baru berusia 18 tahun.

---

1) Dosen Program Studi Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Batam

Survey yang di lakukan Yayasan Kesehatan Payudara Jakarta pada tahun 2005 menunjukkan 80% masyarakat tidak mengerti pentingnya pemeriksaan dini payudara. Sebanyak 70% kasus kanker payudara di temukan dalam stadium lanjut sehingga angka kesintasanya rendah. Hal ini dikarenakan masih rendahnya kesadaran, pengertian dan pengetahuan masyarakat tentang kanker payudara, sementara penanganan kanker payudara secara lintas sektoral belum mendapat prioritas dari pemerintah<sup>(3)</sup>.

Dari hasil pra survey yang di lakukan kepada 10 orang Mahasiswi tingkat II Kebidanan Universitas Batam di dapatkan hasil 70% Mahasiswi yang belum mengetahui tentang Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan 30% mengetahui sekilas tentang Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan secara metode analitik dengan pendekatan *cross-sectional* menggunakan data primer dari data kuesioner yang dilakukan pada bulan april-agustus 2014.

**HASIL PENELITIAN**

Pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa pengetahuan Mahasiswi Tingkat II Kebidanan Universitas Batam tentang pemeriksaan payudara sendiri yang berpengetahuan baik sebanyak 64 responden (80%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 16 responden (20%) dari 80 responden.

Tabel 1  
 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Mahasiswi Tingkat II Kebidanan Universitas Batam Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Tahun 2014

No	Pengetahuan	Jumlah	
		F	%
1.	Kurang	16	20%
2.	Baik	64	80%
<b>Jumlah</b>		<b>80</b>	<b>100%</b>

Tabel 2  
 Distribusi Frekuensi Mahasiswi Tingkat II Kebidanan Yang Melaksanakan SADARI Tahun 2014

No	Melaksanakan SADARI	Jumlah	
		F	P
1.	Tidak Rutin	46	57,5 %
2.	Rutin	34	42,5 %
<b>Jumlah</b>		<b>80</b>	<b>100%</b>

Pada dapat di ketahui bahwa banyak remaja putri yang tidak melaksanakan pemeriksaan payudara sendiri secara tidak rutin sebanyak 46 responden (57,5%) sedangkan yang rutin melaksanakan pemeriksaan payudara sendiri sebanyak 36 responden (42,5%) dari 80 responden.

Tabel 3  
 Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Pelaksanaan SADARI Pada Mahasiswi Tingkat II Kebidanan Universitas Batam

No	Pengetahuan	Pelaksanaan SADARI				Jumlah	p-Value
		Rutin		Tidak Rutin			
		N	%	N	%		
1	Baik	24	30	40	50	80	0,000
2	Kurang	10	12,5	6	7,5	20	
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>42,5</b>	<b>46</b>	<b>57,5</b>	<b>100</b>	

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri yang baik dan pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri secara rutin sebanyak 30 %, Bila di lihat dari uji *Chi –*

*Square* didapatkan *p– value* 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya pengetahuan mahasiswi tentang pemeriksaan payudara sendiri dengan pelaksanaan SADARI mempunyai hubungan.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudra Sendiri Dengan Pelaksanaan Sadari Pada Mahasiswi Tingkat II Kebidanan Universitas Batam Tahun 2014

Menurut hasil tabel 3 dapat diketahui bahwa Mahasiswi Tingkat II Kebidanan Universitas Batam yang memiliki pengetahuan baik dan melakukan SADARI secara rutin sebanyak 24 mahasiswi (30%) dari 80 responden, sedangkan mahasiswi yang pengetahuannya kurang dan tidak melakukan SADARI sebanyak 6 mahasiswi (7,5%) dari 80 responden. Hasil uji statistic dengan uji *chi - square* diketahui bahwa *p - value* = 0,000 ( $p < 0,05$ ) maka  $H_0$  di tolak, maka dari hasil uji statistic ini dapat diketahui adanya hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri dan pelaksanaan SADARI pada mahasiswi tingkat II Kebidanan Universitas Batam tahun 2014.

Hal ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010), bahwa sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan, pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain, media massa maupun lingkungan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan psikis dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan perilaku setiap hari sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulus terhadap tindakan seseorang<sup>(4)</sup>.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Nisman (2011) Bahwa sebagian banyak orang mengetahui tentang SADARI tetapi mereka enggan untuk melakukan SADARI dikarenakan kurangnya kesadaran mereka tentang manfaat SADARI, malas / lupa untuk melakukan SADARI serta kurangnya dukungan dari keluarga dan dari lingkungan sekitar<sup>(5)</sup>.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulastri tahun 2013 di MAN 1 MODEL Bukittinggi mengenai hubungan tingkat pengetahuan SADARI dengan pelaksanaan SADARI di MAN 1 bukittinggi menunjukkan dari 23 responden yang berpengetahuan tinggi terdapat 16 responden (53,3%) yang tidak rutin melakukan SADARI dan 7 responden (70,0%) yang rutin melakukan SADARI, sedangkan dari 17

responden yang berpengetahuan rendah terdapat 14 responden (46,7%) yang tidak rutin melakukan SADARI dan 3 responden (30,0%) yang rutin melakukan SADARI. Dan kebanyakan dari siswi-siswi tersebut malu dan malas untuk melakukan SADARI, mereka beranggapan melakukan SADARI tersebut tidak ada manfaatnya. Oleh karena itu siswi-siswi tersebut kurang meminatinya.

Menurut analisa yang dilakukan oleh peneliti bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang pemeriksaan SADARI bukan faktor utama yang mempengaruhi semakin baik pelaksanaan SADARI. Dan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswi yang tidak rutin melakukan SADARI dikarenakan kesibukannya dengan tugas kuliah sehingga mereka sering lupa untuk melakukan SADARI tepat waktu yaitu 7-10 hari setelah menstruasi.

## KESIMPULAN

Adanya hubungan pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri dengan pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri pada Mahasiswi tingkat II Kebidanan Universitas Batam tahun 2014 melalui uji *Chi-Square* diketahuinya bahwa *p- value* = 0,000 ( $p < 0,05$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

1. International Agency for Research on Cancer (IARC). Global statistic cancer 2008:Breast Cancer incidence and mortality worldwide in 2008 summary. [Online]. Dari <http://globocan.iarc.fr/factsheets/cancer/breast.asp>
2. World Health Organization. The world health organization's fight against cancer strategies that prevent, cure and care.[Online] WHO library cataloguing-in-data.2007. [Online] Dari <http://who.int/cancer/modules> [Mei 2013].
3. Azamris. Analisis Faktor Resiko Pada Pasien Kanker Payudara di Rumah Sakit Umum. M.Djamil Padang. Cermin dunia kedokteran No. 152 2006[Online]Dari<http://www.kalbe.co.id> [24 maret 2011].
4. Notoatmodjo, Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
5. Nisman, Lima menit kenali payudara. Yogyakarta: Andi. 2011.

***JURNAL KEBIDANAN***

***Vol 2, No 4, Oktober 2016 : 183-187***